



**ANALISIS SOSIAL EKONOMI PENAMBANG
KAPUR DI GUNUNG SADENG TERHADAP
KESEJAHTERAAN KECAMATAN PUGER
KABUPATEN JEMBER
(Studi Empirik Kecamatan Puger)**

SKRIPSI

oleh :

Fahmy Viriya Patriadhi

NIM 090810101105

**ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**ANALISIS SOSIAL EKONOMI PENAMBANG KAPUR DI GUNUNG
SADENG TERHADAP KESEJAHTERAAN KECAMATAN PUGER
KABUPATEN JEMBER
(Studi Empirik Kecamatan Puger)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Oleh :

**Fahmy Viriya Patriadhi
NIM 090810101105**

**ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS JEMBER – FAKULTAS EKONOMI

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Fahmy Viriya Patriadhi
NIM : 090810101105
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Judul Skripsi : **Analisis Sosial Ekonomi Penambang kapur Di
Gunung Sadeng Terhadap Kesejahteraan
Kecamatan Puger Kabupaten Jember**

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini, Saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 9 Oktober 15

Yang menyatakan,

Fahmy Viriya P.
090810101105

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul skripsi : Analisis Sosial Ekonomi Penambang Kapur Di Gunung Sadeng Terhadap Kesejahteraan Kecamatan Puger Kabupaten Jember (Studi Empirik Kecamatan Puger)

Nama Mahasiswa : Fahmy Viriya Patriadhi

NIM : 090810101105

Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Tanggal Persetujuan : 27 April 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Edy Suswandi

NIP 19550425 198503 1 001

Dr. M. Adenan, MM

NIP 19661031 199203 1 001

Ketua Jurusan

Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes.

NIP 19641108 198902 2 001

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KESEMPATAN
KERJA PADA SEKTOR PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN
DI KABUPATEN BANYUWANGI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh ;

Nama : Fahmy Viriya Patriadhi
NIM : 090810101105
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

telah dipertahankan didepan Tim Penguji pada tanggal ;

9 Oktober 2015

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Tim Penguji

1. Ketua : Dra. Nanik Istiyani M.Si.
NIP. 196106221987022002
2. Sekretaris : Aisah Jumiati S.E., M.P.
NIP. 196809261994032002
3. Anggota : Drs. Badjuri M.E.
NIP. 195312251984031002

Foto 4 x 6

warna

Mengetahui;
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si.
NIP. 19630614 199002 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada ;

1. Kedua orang tuaku tercinta dan yang aku banggakan, Ibunda Siti Asiyah dan Ayahanda Sutekad yang telah mendoakan dan memberi kasih sayang serta atas pengorbanannya selama ini.
2. Guru-guru sejak Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi terhormat, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran;
3. Saudara-saudaraku, terimakasih dukungannya.
4. Rekan atau kawan-kawanku seluruh IESP 2009 F.E. – UNEJ.
5. Almamater yang aku banggakan UNIVERSITAS JEMBER.

MOTTO

“Plan Your Work And Work Your Plan. Bekerjalah dengan rencana, kemudian kerjakan rencanamu” ; (Salma Shuha)

Imam Ali a.s berkata, "Kelemah-lembutan itu kunci kesuksesan."

“Suatu usaha yang telah kamu mulai, janganlah kamu hentikan sebelum kamu rasakan hasilnya” ; (Shakespeare)

“Mimpi adalah kunci untuk kita menaklukkan dunia, berlarilah tanpa lelah sampai engkau meraihnya” ; (Nidji-Laskar Pelangi)

Analisis Sosial Ekonomi Penambang Kapur Di Gunung Sadeng Terhadap

Kesejahteraan Kecamatan Puger Kabupaten Jember

(Studi Empirik Kecamatan Puger)

Fahmy Viriya

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi

Universitas Jember

ABSTRAK

Dalam bidang ekonomi, bisnis adalah suatu organisasi yang menjual barang atau jasa kepada konsumen untuk mendapatkan laba. Sedangkan industri atau perindustrian di bidang perindustrian semen ini dalam setiap kegiatannya selalu dibutuhkan kondisi saling menguntungkan antara investor dan masyarakat sekitar proyek industri tersebut. Kesejahteraan adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina stabilitas sosial dan ekonomi. Kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial di masyarakat. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini merupakan suatu bentuk pendekatan penelitian yang ditujukan untuk memberikan gambaran fenomena alamiah maupaun fenomena buatan yang terjadi atas interaksi manusia. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui wawancara berdasarkan kuesioner di Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Hasil penelitian menggambarkan bahwa Kecamatan Puger adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Jember yang menjadi sentra penghasil Semen Puger terbesar. Kecamatan Puger memiliki dua wilayah kelurahan yang menghasilkan semen dengan mayoritas penduduknya sebagai tenaga kerja pada industri semen. Sebagian penduduk lainnya juga menjadi tenaga kerja penyedia input industri semen yakni sebagai penambang semen.

Kata Kunci: industri semen pugger, sosial ekonomi, kesejahteraan.

*Puger The Analysis Social Economic Lime Miners In The Mountain Districts
Sadeng On The Welfare Of Districts Jember*

Fahmy Viriya

Development Economics Department, Faculty of Economics, University of Jember

ABSTRACT

In economic, business is an organization which sells goods and services to consumer to take profit. Whereas industry in this cement industry in every activity always need mutually beneficial condition between investor and that communities. Welfare is one of quite important aspect to keep and develop social and economic stability. That condition also needs for minimalizing society's social disparity. This research is using descriptive qualitative approach. This approach used to describe natural phenomenon as well as empirical phenomenon which happens on human beings interaction. Using primary data through interview based on questionnaire in Puger District Jember Regency. The result shows that Puger District is one of the biggest central cement industry. There are two villages produce cement that most of the communities as labors. Part of other communities also provide input of cement industry as the cement miner.

Keywords: Puger's Cement Industry, Social Economy, Welfare.

RINGKASAN

Analisis social ekonomi penambang kapur di gunung sadeng terhadap kesejahteraan kecamatan pugur kabupaten jember; Fahmy Viriya, 090810101105; 2015; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Berdasarkan hasil analisis penelitian tentang masyarakat penambang kapur di Gunung Sedeng Kecamatan Pugur Kabupaten Jember yang dipaparkan pada sebelumnya maka kesimpulan dari data yang sudah didapat kondisi masyarakat penambang kapur memiliki pendapatan yang jelas setiap bulannya dan juga dikatakan sudah sejahtera dalam segi sosial dan ekonomi, karena masyarakat sudah dapat mendirikan berbagai usaha seperti toko perancangan, tambak ikan walaupun skalanya masih kecil, dan mengolah sawah mereka. Dengan pendapatan yang diperoleh masyarakat tiap bulannya mereka sudah dapat membiayai pendidikan anaknya ke perguruan tinggi, dan sudah bias memiliki rumah yang dapat dikatakan bagus, selain itu masyarakat juga sudah mampu membeli kendaraan bermotor untuk menunjang kehidupan mereka sehari-hari. Terjadi status sosial dan ekonomi penambang kapur adalah masyarakat yang awalnya pengangguran sekarang mendapat pekerjaan yang pasti sehingga kebutuhan pangan, sandang, papan dan pendidikan keluarga responden dapat terpenuhi dengan baik sehingga status sosial pegawai meningkat karena penghasilan masyarakat sudah meningkat.

PRAKATA

Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas berkat dan rahmatNya, karena tanpaNya tidak ada suatu hajatpun yang dapat terlaksana. Skripsi yang penulis ajukan merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang amat besar kepada ;

1. Bapak Drs. Edy Suswandi, M.P. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Adenan, MM selaku Dosen Pembimbing yang perhatian dan sabar memberikan segenap waktu dan pemikiran, bimbingan, semangat, juga nasehat yang sangat bermanfaat sehingga terselesaikan skripsi saya.
2. Ibu Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes selaku ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Bapak Dr. Mohammad Fathorozi, S. E, M.Si.,selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
4. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah membimbing sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi.
5. Teristimewa Bapakku dan Ibu tersayang. Terima kasih teramat atas moril dan materiil, juga semangat, doa, nasehat, kasih sayang, dan juga perhatian.
6. Rekan atau kawan-kawanku seluruh IESP 2009 F.E. – UNEJ, terimakasih untuk doa dan bantuannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik karena keterbatasan ilmu yang dimiliki maupun kesalahan dari pihak pribadi. Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi almamater tercinta, serta bagi setiap pembaca pada umumnya.

Jember, 9 Oktober 15

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERYATAAN	iii
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Teori Kesejahteraan	7
2.1.2 Teori Pendapatan	9
2.2 Teori Konsumsi	10
2.3 Kerangka Konseptual	11
2.4 Penelitian Sebelumnya	12
BAB 3. METODE PENELITIAN	16
3.1 Rancangan Penelitian	16
3.1.1 Jenis Penelitian	16
3.1.2 Unit Analisis	16
3.1.3 Populasi dan Sampel	16
3.2 Metode Pengumpulan Data	17
3.2.1 Wawancara	17
3.2.2 Observasi	18
3.3 Metode Analisis Data	19

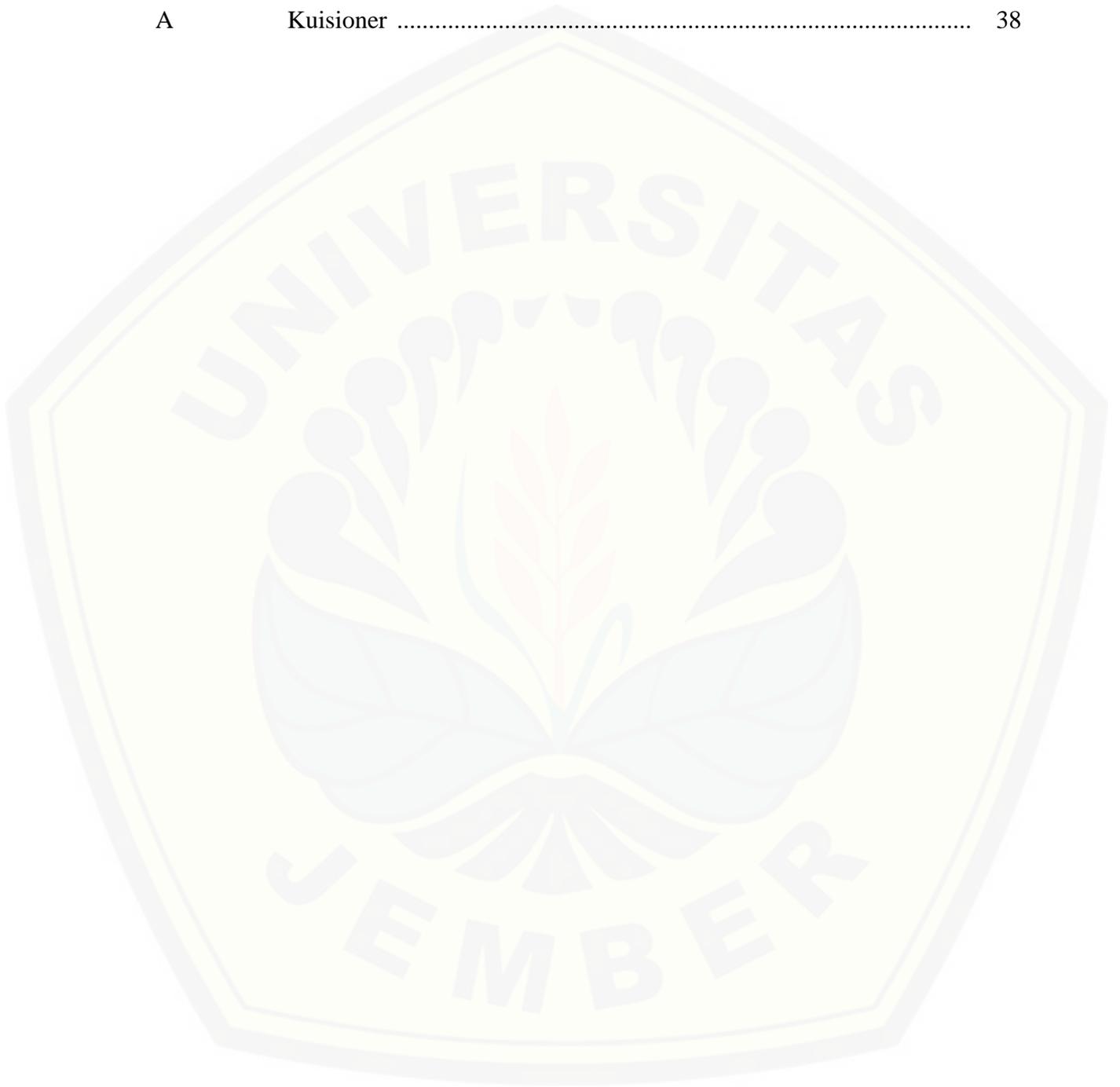
3.3.1 Metode Analisis Deskriptif	19
3.4 Devinisi Variabel Operasional	19
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	21
4.1 Demografi Tempat Penelitian	21
4.1.1 Deskripsi Desa Grenden dan Puger Wetan Geografis	21
4.1.2 Deskripsi Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin	22
4.2 Hasil Deskripsi Variabel Penelitian	23
4.2.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan	23
4.2.2 Deskripsi Pendapatan Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	25
4.2.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Bekerja	26
4.2.4 Deskripsi Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga	27
4.2.5 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia Kerja	29
4.3 Pembahasan	30
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	34
5.1 Kesimpulan	34
5.2 Saran	35
DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN	38

DAFTAR TABEL

Tabel	Uraian	Halaman
2.1	Penelitian Sebelumnya	12
4.1	Keadaan Penduduk Desa Grenden dan Puger Wetan Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2012.....	22
4.2	Pendapatan Rata-Rata Pekerja Penambang Kapur di Gunung Sadeng dan Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2012	23
4.3	Pendapatan Penambang Kapur di Gunung Sadeng dan Desa Puger Kabupaten Jember Tahun 2014 Dilihat Dari Tingkat Pendidikan	26
4.4	Lama Bekerja Penambang Kapur di Gunung Sadeng dan Desa Puger Kabupaten Jember Tahun 2014	26
4.5	Jumlah Tanggungan Keluarga Pekerja Penambang Kapur Di Gunung Sadeng dan Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2014	27
4.6	Usia Pekerja Penambang Kapur Di Gunung Sadeng Dan Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2014	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Uraian	Halaman
A	Kuisisioner	38



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam bidang ekonomi, bisnis adalah suatu organisasi yang menjual barang atau jasa kepada konsumen untuk mendapatkan laba. Industri atau perindustrian di bidang pembangunan semen ini, dalam setiap kegiatannya selalu dibutuhkan adanya *take and give* antara para investor dan masyarakat sekitar proyek industri tersebut. Hal ini erat kaitannya dengan penghasilan keuntungan yang mencukupi yang bisa berdampak pada kesejahteraan masyarakat sekitar, dan tentunya profit yang dihasilkan oleh industri semen tersebut akan semakin meningkat. Bila kedua elemen tersebut dapat saling mengisi antara satu sama lain, maka akan tercipta suatu kesinambungan, namun harus tetap diingat bahwa adanya pertambangan kapur tersebut tidak selamanya berdampak positif, jika tidak ditelaah dari segi pemberdayaan sumberdaya manusia yang konstruktif yang menyeluruh maka akan berakibat adanya kesenjangan ekonomi, dan malah target pemenuhan kesejahteraan masyarakat sekitar akan terabaikan. Pada awal mula pendirian pertambangan kapur ini selain bertujuan memberdayakan dan menyerap tenaga kerja dari warga disekitar Kecamatan Puger tersebut (BPS, 2013:63).

Mengacu pada hal tersebut di atas, wilayah perekonomian di Jawa Timur tampaknya semakin kondusif, termasuk di daerah-daerah. Ekspansi sejumlah perusahaan telah menaikkan perekonomian dan menstimulasi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Ekspansi penambang kapur juga menimbulkan efek domino yang positif seperti penyerapan tenaga kerja, berdirinya industri-industri pelengkap disekitar pabrik, hingga bergairahnya sektor properti lokal (Gonzales, 2004). Keterlibatan pengusaha lokal dalam pengerjaan proyek-proyek juga ikut menggerakkan perekonomian. Menurut data Badan Pusat Statistik Jatim, jumlah penduduk miskin di provinsi ini mencapai 3.079.822 rumah tangga. Dari 38 kabupaten/kota di Jawa Timur, jumlah masyarakat miskin yang tertinggi yakni Kabupaten Jember yang mencapai 237.700 jiwa. Urutan kedua di tempati

Kabupaten Bondowoso 167.366 jiwa, dan ketiga Kabupaten Malang yakni 155.745 jiwa. Penduduk miskin terbesar berada di area perkebunan dan sekitar hutan (BPS, 2010).

Pertambangan merupakan salah satu upaya pengembangan sumber daya alam yang potensial untuk dimanfaatkan secara hemat dan optimal bagi kepentingan dan kemakmuran rakyat, melalui serangkaian kegiatan eksplorasi, pengusahaan, dan pemanfaatan hasil tambang (Ruchiyat, 1980:162) Gunung Sadeng merupakan salah satu daerah di Kabupaten Jember Propinsi Jawa Timur yang memiliki potensi bahan galian golongan C yang cukup besar berupa batugamping dan mangan. Di wilayah Kecamatan Puger berkembang menjadi salah satu pusat penambangan batu gamping di Kabupaten Jember. Eksplorasi batu gamping telah dilakukan sejak tahun 1960an di daerah Gunung Sadeng, dari 279 hektare area bukit setinggi 80 meter, yang diesploitasi seluas 30 hektare (Satriyani, 2013:12).

Seiring berjalannya waktu semakin banyak jumlah pabrik yang berdiri menyebabkan semakin meningkatnya kegiatan penambangan batu kapur. Hal itu juga berpengaruh terhadap semakin banyaknya masyarakat setempat yang terlibat dalam kegiatan penambangan tersebut tidak hanya sebagai buruh tetapi juga pengusaha. Pekerjaan dalam sektor penambangan dijadikan sebagai penopang kebutuhan hidup oleh sebagian besar masyarakat. Munculnya industri-industri baru sekitar Gunung Sadeng telah membuka kesempatan kerja bagi masyarakat setempat semakin lebar. Bagi mereka yang tidak terlibat secara langsung dalam proses penambangan, mempunyai harapan untuk hidup lebih baik dengan berdagang atau semacamnya (Murtini, 2013:12).

Mengenai jumlah tenaga kerja yang akan terserap dalam kegiatan pertambangan ini yang mencapai antara 250 hingga 320 orang (BPS, 2013), sehingga dengan adanya pertambangan di gunung sedeng ini akan lebih mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki wilayah Jember, baik SDA maupun SDM. Dengan demikian para penambang ini akan memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat sekitar puger dan Jember pada umumnya. Bagi warga sekitar (masyarakat puger) dengan adanya pertambangan tersebut maka akan

meningkatkan taraf sosial ekonomi, bagi masyarakat jember pada umumnya dampak positif yang dihasilkan dari adanya para penambang ini adalah jika semua penambang mampu menghasilkan jenis batu kapur yang baik maka akan memberikan nilai tambah dan produksi bagi semen puger dan pabrik semen lainnya ini akan meningkat tajam, namun demikian agar semua dampak positif tersebut dapat tercapai maka masyarakat Puger khususnya diharapkan untuk ikut menjaga keamanan, ketentraman dan ketertiban jika ada sesuatu yang tidak cocok, sebaiknya dapat diselesaikan secara damai.

Gunung Sadeng merupakan salah satu daerah di Kabupaten Jember merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang memiliki potensi bahan galian golongan C yang cukup besar berupa batu gamping dan mangan. Di wilayah Kecamatan Puger berkembang menjadi salah satu pusat penambangan batu gamping di Kabupaten Jember. Eksplorasi batu gamping telah dilakukan sejak tahun 1960an di daerah Gunung Sadeng. Dari 279 hektare area bukit setinggi 80 meter, yang dieksploitasi seluas 30 hektare. Kegiatan pertambangan tersebut telah dilakukan secara turun-temurun sejak Indonesia masih dikuasai oleh Belanda. Para penambang menggunakan alat-alat sederhana seperti linggis dan palu untuk menambang batu kapur potongan, sering hanya mengikat tali ke pinggang mereka untuk tujuan keamanan. Belum lagi upah yang diterima para penambang kapur sebesar Rp 20.000; sehari. Mereka mempertaruhkan hidup mereka dengan menggantung di lereng bukit terjal ketika mencoba untuk mengekstrak lempengan batu kapur. Setelah para penambang telah menemukan benjolan kapur, yang digunung sampai ke kaki bukit, kemudian diangkut oleh truk untuk dibawa ke tungku, masing-masing tungku berkapasitas 5 ton batu kapur. Proses pemanasan, yang memakan waktu empat hari dan tiga malam dengan tujuh truk kayu bakar, dipantau untuk memastikan api membara tetap stabil.

Seiring berjalannya waktu semakin banyak jumlah pabrik yang berdiri menyebabkan semakin meningkatnya kegiatan penambangan batu kapur. Hal itu juga berpengaruh terhadap semakin banyaknya masyarakat setempat yang terlibat dalam kegiatan penambangan tersebut tidak hanya sebagai buruh tetapi juga

pengusaha. Pekerjaan dalam sektor penambangan dijadikan sebagai penopang kebutuhan hidup oleh sebagian besar masyarakat. Munculnya industri-industri baru sekitar Gunung Sadeng telah membuka kesempatan kerja bagi masyarakat setempat semakin lebar. Bagi mereka yang tidak terlibat secara langsung dalam proses penambangan, mempunyai harapan untuk hidup lebih baik dengan adanya industri pengolahan batu kapur.

Keberadaan penambangan batu kapur ini telah memberikan pengaruh cukup besar baik terhadap perubahan lingkungan fisik maupun kehidupan sosial ekonomi masyarakat Puger. Perubahan dalam lingkungan fisik dapat dilihat dari kondisi gunung-gunung kapur yang gundul dan semakin habis karena dieksploitasi secara terus-menerus. Kondisi ini menimbulkan berbagai pencemaran lingkungan yang mengganggu masyarakat. Meskipun disatu sisi kegiatan ini telah menimbulkan gangguan terhadap lingkungan, namun disisi lain kegiatan ini telah memberikan suatu perubahan dalam kehidupan ekonomi masyarakat Puger.

Menurut Yowaldi (2003:3) perubahan aktivitas sosial masyarakat disebabkan karena perubahan perilaku manusia (*human behavior*) sebagai reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun bersifat kompleks, hal ini didasari oleh kodrat untuk mempertahankan kehidupan, dan perubahan aktivitas ekonomi dapat di lihat dari perubahan gaya hidup karena meningkatnya pendapatan atau kekayaan. Sedangkan status sosial ekonomi seseorang dapat di ukur melalui tingkat pendidikan, pekerjaan, penghasilan, dan kekayaan yang dimilikinya. pendidikan, pekerjaan, penghasilan dan kekayaan adalah suatu konsep yang menggambarkan suatu fenomena yang lebih nyata dibandingkan dengan konsep status sosial ekonomi. Konsep pendidikan, pekerjaan, penghasilan dan kekayaan masih bisa diukur dengan nyata (empiris) yang secara bersama-sama dapat dipakai untuk mengukur tinggi rendahnya status sosial ekonomi seseorang (Adi, 2004:39)

Dalam kegiatan pertambangan akan menimbulkan dampak sosial yang ditimbulkan seperti gangguan polusi udara yang disebabkan karena adanya

pertambangan dan pencemaran lingkungan ataupun kebisingan dalam suatu proses pertambangan dampak seperti yang disebutkan tidak dapat terelakkan.

Pertambangan kapur di Gunung Sedeng Kabupaten Jember sangat mengganggu sosial masyarakat sekitar daerah pertambangan yang dilakukan pada saat malam hari. Karena pertambangan itu sendiri dilakukan pada waktu masyarakat sekitar sedang tidur. Masyarakat tersebut tidak setuju bila penambang melakukan aktivitas yang membuat masyarakat menjadi terganggu. Oleh karena itu penambang tersebut juga merusak lingkungan sekitarnya.

Dampak ekonomi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu perubahan gaya hidup yang signifikan seperti barang yang di beli lebih banyak, bisa menabung dari kegiatan pertambangan dan perbaikan pola hidup yang biasanya makan dua kali sehari jadi tiga kali sehari. Peningkatan upah yang dulunya hidupnya pas – pasan tetapi sekarang menjadi lebih atau cukup buat keluarga dan kebutuhan sehari – hari. Karena tingkat upah meningkat maka dengan adanya peningkatan upah tersebut, yang sebelumnya tidak bisa melengkapi kebutuhan keluarga sehari – hari sekarang bisa mencukupi keluarganya. Tingkat pendidikan Penambang Kapur di Gunung Sedeng Kecamatan Puger Kabupaten Jember ini kebanyakan dari tamatan SD dan SMP. Jumlah tanggungan yang dimiliki 3 – 4 orang.

1.2 Rumusan Masalah

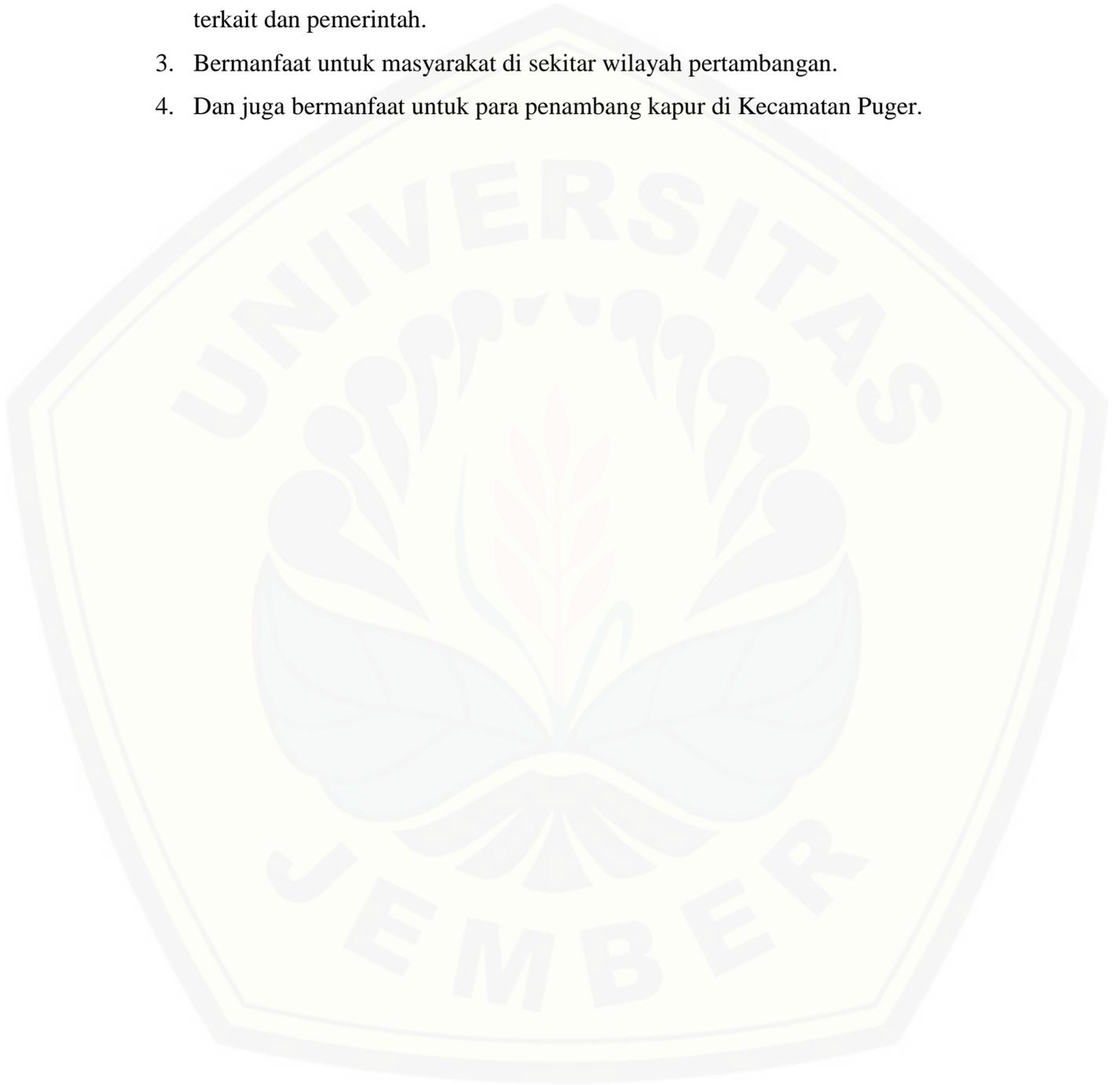
Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat ditentukan rumusan masalah yaitu bagaimana kondisi masyarakat penambang kapur di Kecamatan Puger dan perubahan status sosial dan ekonomi masyarakat puger dengan adanya pertambangan kapur di Gunung Sadeng di Kecamatan Puger.

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perubahan status sosial dan ekonomi yang dialami oleh masyarakat dengan adanya pertambangan kapur di Gunung Sadeng di Kecamatan Puger.

1.4 Manfaat

1. Dengan adanya tulisan ini semoga dapat bermanfaat untuk ilmu pengetahuan.
2. Bermanfaat untuk para pengambil kebijakan sosial dan ekonomi, instansi terkait dan pemerintah.
3. Bermanfaat untuk masyarakat di sekitar wilayah pertambangan.
4. Dan juga bermanfaat untuk para penambang kapur di Kecamatan Puger.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi. Kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Selanjutnya percepatan pertumbuhan ekonomi masyarakat memerlukan kebijakan ekonomi atau peranan pemerintah dalam mengatur perekonomian sebagai upaya menjaga stabilitas perekonomian.

1). Teori Kesejahteraan sosial dan ekonomi

Ekonomi Italia, Vilfredo Pareto, telah menspesifikasikan suatu kondisi atau syarat terciptanya alokasi sumberdaya secara efisien atau optimal, yang kemudian terkenal dengan istilah syarat atau kondisi Pareto (*Pareto Condition*). Kondisi Pareto adalah suatu alokasi barang sedemikian rupa, sehingga bila dibandingkan dengan alokasi lainnya, alokasi tersebut takan merugikan pihak manapun dan salah satu pihak pasti diuntungkan. Atas kondisi Pareto juga bisa didefinisikan sebagai suatu situasi dimana sebagian atau semua pihak individu takan mungkin lagi diuntungkan oleh pertukaran sukarela.

Berdasarkan kondisi Pareto inilah, kesejahteraan sosial (*social welfare*) diartikan sebagai kelanjutan pemikiran yang lebih utama dari konsep-konsep tentang kemakmuran (*welfare economics*), (Swasono, 2005:2). Boulding dalam Swasono mengatakan bahwa “ pendekatan yang memperkuat konsepsi yang telah dikenal sebagai *social optimum* yaitu *Pareto optimum* (optimalitas ala Pareto dan Edgeworth), dimana efisiensi ekonomi mencapai *social optimum* bila tidak seorangpun bisa lagi menjadi lebih beruntung. Teori kesejahteraan secara umum dapat diklasifikasi menjadi tiga macam, yaitu classical utilitarian, neoclassical welfare theory dan new contractarian approach (Albert dan Hahnel dalam Darussalam 2005:77). Pendekatan *classical utilitarian* menekankan bahwa

kesenangan (*pleasur*) atau kepuasan (*utility*) seseorang dapat diukur dan bertambah.

Berdasarkan pada beberapa pandangan diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan seseorang dapat terkait dengan tingkat kepuasan (*utility*) dan kesenangan (*pleasure*) yang dapat diraih dalam kehidupannya guna mencapai tingkat kesejahteraannya yang diinginkan. Maka dibutuhkan suatu perilaku yang dapat memaksimalkan tingkat kepuasa sesuai dengan sumberdaya yang tersedia.

Kesejahteraan hidup seseorang dalam realitanya, memiliki banyak indicator keberhasilan yang dapat diukur. Dalam hal ini Thomas dkk. (2005:15) menyampaikan bahwa kesejahteraan masyarakat menengah ke bawah dapat di representasikan dari tingkat hidup masyarakat ditandai oleh terentaskannya kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan peningkatan produktivitas masyarakat. Kesemuanya itu merupakan cerminan dari peningkatan tingkat pendapatan masyarakat golongan menengah kebawah.

Todaro secara lebih spesifik mengemukakan bahwa fungsi kesejahteraan W (*welfare*) dengan persamaan sebagai berikut :

$$W=W(Y,I,P)$$

Dimana Y adalah pendapatan perkaital I adalah ketimpangan, dan P adalah kemiskinan absolute. Ketiga fariabel ini mempunyai signifikan yang berbeda-beda, dan selayaknya harus dipertimbangkan secara menyeluruh untuk menilai kesejahteraan di Negara-negara berkembang.

Berkaitan dengan fungsi persamaan kesejahteraan diatas, diasumsikan bahwa kesejahteraan sosial berhubungan positif dengan pendapatan perkapital, namun berhubungan negative dengan kemiskinan.

2.1.2 Teori Pendapatan

Keadaan ekonomi dalam suatu masyarakat sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya pendapatan, jenis pekerjaan dan jumlah tanggungan dalam keluarga. Pendapatan sering dijadikan tolak ukur dalam mengukur tingkat kesejahteraan suatu masyarakat dan keberhasilan perekonomian suatu negara. Manusia sebagai makhluk sosial, disamping harus mengadakan interaksi dengan orang lain juga harus berusaha seoptimal mungkin untuk memenuhi kebutuhannya sendiri maupun keluarganya.

Seseorang yang bekerja untuk memperoleh pendapatan senantiasa mengharapkan agar pendapatan yang diterimanya sesuai dengan tingkat pengorbanan yang telah diberikan, sedangkan pemberi kerja mengharapkan hasil pekerjaan yang lebih memuaskan dengan kata lain tenaga kerja tentu mengharapkan pendapatan besar sebaliknya bagi pengusaha pendapatan harus ditekan sedemikian rupa sehingga laba yang diperoleh semakin besar guna mengembangkan usahanya dan meningkatkan kesejahteraan karyawannya. Berikut ini beberapa pengertian pendapatan yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain:

1. Menurut Purnomo (1993:43) mengemukakan bahwa: “pendapatan adalah semua penghasilan yang diterima setiap orang dalam kegiatan ekonomi dalam satu periode tertentu.
2. Menurut Mayers (1992: 72) mengemukakan bahwa “pendapatan adalah selain dapat dinilai suatu balas jasa juga dapat ditinjau dari segi pemanfaatan sebagai konsumsi bagi si penerimanya dengan mengurangi harta yang dimilikinya dalam periode tertentu.
3. Menurut Djojohadikusumo (1990 : 72) mengemukakan bahwa pendapatan adalah jumlah barang-barang dan jasa-jasa yang mempengaruhi tingkat hidup.

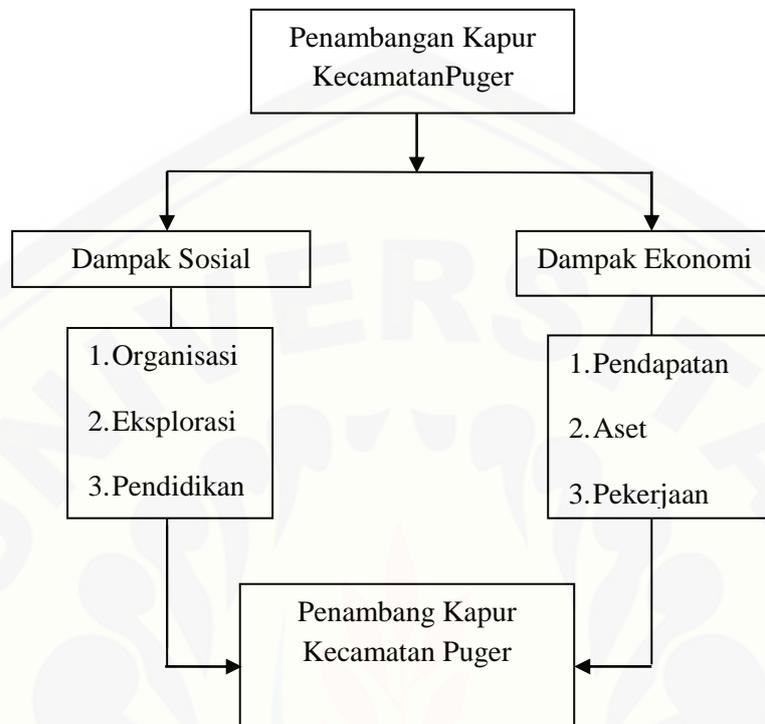
Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah semua barang ataupun jasa yang diperoleh dalam periode tertentu yang dapat digunakan untuk kelangsungan hidup seseorang.

2.2 Teori Konsumsi

2.2.1 Teori Konsumsi Keynes

Teori ini merupakan bentuk anomali dari teori fungsi konsumsi Keynes. Anomali tersebut berhubungan dengan dugaan Keynes tentang kecenderungan mengkonsumsi rata-rata turun bila pendapatan naik. Anomali pertama disebutkan *secular stagnation* yaitu kondisi depresiasi yang berkepanjangan sampai ada kebijakan fiskal yang menggeser/menaikkan permintaan agregat. Keadaan ini terjadi pada saat setelah perang dunia kedua dimana tidak terjadi depresi padahal pendapatan masyarakat setelah perang meningkat. Anomali kedua dikemukakan oleh Simon Kuznets yang meneliti data konsumsi dan pendapatan. Dalam penelitiannya ditemukan rasio antara konsumsi dengan pendapatan ternyata stabil dari dekade ke dekade, walaupun telah terjadi kenaikan pendapatan. Kedua anomali tersebut membuktikan fungsi konsumsi Keynesian berlaku untuk data rumah tangga atau jangka pendek, sedangkan jangka panjang fungsi konsumsi cenderung bersifat konstan.

2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2.3 Kerangka Konseptual

Adanya kegiatan pertambangan dikecamatan puger akan memberikan dampak Ekonomi dan Non Ekonomi bagi warga puger yang tinggal sekitar wilayah pertambangan. Maksud dari dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh kegiatan tambang tersebut dapat memberikan lapangan pekerjaan untuk warga disekitar kecamatan puger yang menjadi buruh atau penambang, dan juga wiraswasta, sehingga dengan adanya kegiatan pertambangan tersebut dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.

Di samping bisa memberikan lapangan pekerjaan baru bagi penduduk sekitar, penduduk lain yang tidak mendapat kesempatan untuk berkerja di pabrik tersebut bisa membuka usaha makanan atau warung makan disekitar pabrik dan wilayah pertambangan, yang ditujukan untuk para buruh atau karyawan pabrik untuk melepas lelah setelah lama berkerja di pabrik tersebut. Selain memberikan dampak kepada masyarakat sekitar, kegiatan pertambangan tersebut juga dapat

mendongkrak pertumbuhan ekonomi secara nasional. Disamping memberikan dampak Ekonomi, kehadiran Para penambang juga memberikan dampak sosial berupa gangguan sosial seperti perubahan pola pikir masyarakat, gaya hidup, dan perubahan budaya atau adat istiadat setempat.

2.4 Penelitian Sebelumnya

Berbagai penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan analisis factor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan petani di Indonesia telah banyak dilakukan di beberapa daerah misal Yowaldi (2003), Gonzales (2004), Ridwan (2009), Hastanti (2012), dan Siska (2013).

Berdasarkan Yowaldi (2003) pada penelitian *Identifikasi Aktivitas Sosial-Ekonomi Masyarakat Akibat Keberadaan Para Penambang Di Kecamatan Kaliwungu* secara Perubahan aktivitas sosial-ekonomi terjadi karena adanya perubahan dalam unsur-unsur yang mempertahankan keseimbangan dalam masyarakat seperti misalnya perubahan dalam unsur-unsur geografis, biologis, ekonomis, atau kebudayaan. Menurut Gonzales (2004) *Pengaruh hubungan industri terhadap keluarga*, Pengaruh industri pada keluarga: Peranan istri-suami, keduanya punya peranan penting dalam keluarga yang pengaruhnya di dapat dari dari status pekerjaan di dalam dunia industri. Hubungan antara keluarga, keluarga satu dan lainnya yang punya kaitan family juga bias mempermudah saling mempengaruhi baik dari segi ekonomi, budaya dan sejenisnya.

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No.	Nama	Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Yowaldi (2003)	Identifikasi Aktivitas Sosial-Ekonomi Masyarakat Akibat Keberadaan para penambang Di Kecamatan	Analisis SWOT	Perubahan aktivitas sosial-ekonomi terjadi karena adanya perubahan dalam unsur-unsur yang mempertahankan keseimbangan dalam unsur yang mempertahankan keseimbangan masyarakat

		Kaliwungu		seperti misalnya perubahan dalam unsur-unsur geografis, biologis, ekonomis, atau kebudayaan.
2.	Gonzales (2004)	Pengaruh hubungan industri terhadap keluarga. (Skripsi)	Analisis deskriptif	<p>Pengaruh industri pada keluarga:</p> <p>Peranan istri-suami, keduanya punya peranan penting dalam keluarga yang pengaruhnya berasal dari status pekerjaan di dalam dunia industri</p> <p>Hubungan antara keluarga, keluarga satu dan lainnya yang punya kaitan family juga bias mempermudah saling mempengaruhi baik dari segi ekonomi, budaya dan sejenisnya.</p> <p>Sosialisasi: sebagai alat untuk mempermudah jaringan dalam membentuk keluarga yang lebih baik serta arah perubahannya</p>
3.	Ridwan (2009)	Dampak Industri Terhadap Lingkungan Dan Sosial. (Jurnal)	Analisis deskriptif	<p>Dampak industri secara umum dapat berdampak berdampak positif maupun negatif, diantaranya:</p> <p>1) Dampak positif pembangunan industri:</p> <p>a. menambah penghasilan penduduk</p>

				<p>b. menghasilkan aneka barang</p> <p>c. memperluas lapangan pekerjaan</p> <p>d. mengurangi ketergantungan dengan Negara lain</p> <p>e. memperbesar kegunaan bahan mentah</p> <p>f. bertambahnya devisa Negara</p> <p>2) Dampak negatif pembangunan industri:</p> <p>a. terjadinya arus urbanisasi</p> <p>b. terjadinya pencemaran lingkungan</p> <p>c. adanya sifat konsumerisme</p> <p>d. lahan pertanian semakin kurang</p> <p>e. cara hidup masyarakat berubah</p> <p>f. limbah industri menyebabkan polusi tanah</p> <p>g. terjadinya peralihan mata pencaharian</p>
4.	Hastanti (2012)	Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Sekitar Kawasan Konservasi : Studi Kasus di Pulau GAG, Raja	Regresi	<p>1. Kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat sangat berpengaruh terhadap persepsi tentang keberadaan pertambangan nikel dan konservasi kawasan.</p> <p>2. Tingkat pendidikan yang relatif rendah mempengaruhi</p>

		Ampat, Papua Barat (Social Economic and Culture Conditions Of Community Around Conservation Area: Case Study at Gag Island, Raja Ampat, West Papua)		perekonomian keluarga dan pemahaman masyarakat terhadap konservasi kawasan. 3. Isolasi geografis yang diakibatkan karena sulitnya transportasi menuju dan dari Pulau Gag mempengaruhi perekonomian dan pendapatan masyarakat.
5.	Siska (2013)	Dampa Iindustri Batubara Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kertanegara.	Regresi	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa industri batubara memang membawa dampak terhadap masyarakat di Desa Jembayan

Sumber: Berbagai Literatur Terkait, diolah.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian pendekatan Deskriptif kualitatif yaitu suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berbentuk: aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2006:72). Tujuan dari penelitian *Deskriptif* ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat dan hubungan antar fenomena yang diselidiki.

3.1.2 Unit Analisis

Unit Analisis yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kondisi sosial dan ekonomi masyarakat dengan adanya kegiatan pertambangan. Unit analisis penelitian ini adalah pengaruh kegiatan pertambangan terhadap masyarakat puger yang berada di sekitar wilayah Gunung Sadeng tersebut.

3.1.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah penambang kerja usia produktif yang bekerja sebagai penambang mulai usia 15-59 tahun yang berada di sekitar daerah pertambangan

2. Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang diteliti, (Arikunto, 2002: 109). Penetapan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis metode *random sampling*. Teknik sampling ini diberi nama demikian karena di dalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur” subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek-subjek dalam populasi dianggap sama. Ukuran

sampel *representative* diperoleh berdasarkan rumus sederhana adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Dimana:

N : besarnya populasi

n : besarnya sampel

d : tingkat kepercayaan / ketepatan yang diinginkan 10%.

Dengan rumus tersebut dapat dihitung ukuran sampel dari populasi, dengan mengambil tingkat kepercayaan (d) = 10%.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Tujuan yang diungkapkan dalam bentuk hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. metode pengumpulan data bisa dilakukan dengan cara:

3.2.1 Wawancara

Menurut Prabowo (1996:32) Wawancara adalah percakapan dengan maksud-maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu).

Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan interviewer mengenai aspek-aspek apa yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (*check list*) apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Dengan pedoman demikian interviwer harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara kongkrit sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan konteks *actual* saat wawancara berlangsung (Poerwandari, 1998:27).

3.2.2 Observasi

Disamping wawancara, penelitian ini juga melakukan metode observasi. observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian (Nawawi & Martini 1991:17). Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara (Poerwandari, 1998:7). tujuan observasi adalah mendeskripsikan apa yang sudah dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian di lihat dari perpektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut .

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Responden mempunyai kebiasaan untuk memberikan jawaban atau respon sesuai dengan presepsinya. Kuesioner merupakan metode penelitian yang harus dijawab responden untuk menyatakan pandangannya terhadap suatu persoalan. Sebaiknya pertanyaan dibuat dengan bahasa sederhana yang mudah dimengerti dan kalimat-kalimat pendek dengan maksud yang jelas. Penggunaan kuesioner sebagai metode pengumpulan data terdapat beberapa keuntungan, diantaranya adalah pertanyaan yang akan diajukan pada responden dapat distandarkan, responden dapat menjawab kuesioner pada waktu luangnya, pertanyaan yang diajukan dapat dipikirkan terlebih dahulu sehingga jawabannya dapat dipercaya dibandingkan dengan jawaban secara lisan, serta pertanyaan yang diajukan akan lebih tepat dan seragam.

3.3 Metode Analisis Data

3.3.1 Metode Analisis Deskriptif

Metode analisis ini menggunakan metode deskriptif. Analisis Statistika deskriptif merupakan metode yang berkaitan dengan penyajian data sehingga memberikan informasi yang berguna. Upaya penyajian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan informasi penting yang terdapat dalam data ke dalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana yang pada akhirnya mengarah pada keperluan adanya penjelasan dan penafsiran (Aunudin, 1989). Didukung oleh distribusi frekuensi yang didalamnya tercantum mean, median dan modus. Menurut Djarwanto (1991:43) distribusi frekuensi adalah membuat uraian dari suatu hasil penelitian dan menyajikan hasil penelitian tersebut dalam bentuk yang baik, yakni bentuk statistik populer yang sederhana sehingga dapat lebih mudah mendapat gambaran tentang situasi hasil penelitian.

3.4 Definisi Variabel Operasional

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang tidak tepat dan meluasnya cakupan permasalahan maka perlu adanya pembatasan. Analisis sosial dan ekonomi masyarakat puger maksudnya adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi sosial dan kondisi ekonomi masyarakat puger setelah adanya pabrik semen Puger Jaya Raya Sentosa tersebut di kecamatan puger. Dampak apa saja yang diberikan oleh pabrik semen tersebut terhadap masyarakat puger, baik itu dampak ekonomi maupun dampak sosial seperti, tingkat pendidikan yang digunakan sebagai indikator untuk mengetahui tingkat kemampuan responden dalam bekerja pada perusahaan pertambangan kapur. Data tingkat pendidikan responden diperoleh dari data primer. Pengukuran tingkat pendidikan menggunakan skoring yaitu:

1. Tidak bersekolah
2. Tamat SD/ sederajat
3. Tamat SMP/ sederajat
4. Tamat SMA/ sederajat
5. Tamat D3